Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 11, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

IMPLEMENTASI VISUAL SCHEDULE DALAM MENDUKUNG KEMAMPUAN ACTIVITY PLANNING PADA ANAK DENGAN HAMBATAN AUTISM SPEKTRUM DISORDER

Mardatillah[1] Dimas Arif Dewantoro[2] Ediyanto[3]
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
mardatillah.2301546@students.um.ac.id[1] dimas.arif.fip@um.ac.id[2] ediyanto.fip@um.ac.id[3]

Abstrak

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan kondisi perkembangan yang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengorganisasikan, memulai, mengikuti urutan, dan menyelesaikan aktivitas secara mandiri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan struktur dan dukungan visual adalah *visual schedule*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *visual schedule* dalam mendukung kemampuan *activity planning* pada anak dengan ASD. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Literatur diperoleh melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, ERIC, dan DOAJ, dengan kata kunci yang berkaitan dengan ASD, *visual schedule*, *activity schedule*, dan *activity planning*. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif dan disintesis berdasarkan karakteristik intervensi serta hasil penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa *visual schedule* berpotensi mendukung kemampuan anak dengan ASD dalam memahami urutan kegiatan, memulai aktivitas, melakukan transisi, mempertahankan keterlibatan, dan menyelesaikan tugas secara lebih terstruktur. Penggunaan jadwal visual berbasis digital juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan kemandirian mengikuti aktivitas pada beberapa peserta. Namun, sebagian besar penelitian masih mengukur kemampuan yang berkaitan dengan *activity planning*, seperti kemandirian, *on-task behavior*, transisi, rutinitas, dan penyelesaian tugas, sehingga bukti yang secara langsung mengukur *activity planning* masih terbatas. Dengan demikian, *visual schedule* dapat dipertimbangkan sebagai dukungan dalam proses perencanaan aktivitas, tetapi diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pengukuran *activity planning* yang lebih spesifik.

Kata kunci: *Autism Spectrum Disorder*, *visual schedule*, *activity planning*, kemandirian, jadwal visual.

Abstract

Autism Spectrum Disorder (ASD) is a developmental condition that may affect children's ability to organize, initiate, sequence, and complete activities independently. One approach that can provide structure and visual support is the use of a visual schedule. This study aimed to analyze the implementation of visual schedules in supporting activity planning skills among children with ASD. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) of studies published within the last five years. The literature was obtained from several databases, including Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, ERIC, and DOAJ, using keywords related to ASD, visual

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

schedules, activity schedules, and activity planning. Articles meeting the inclusion criteria were analyzed descriptively and synthesized based on intervention characteristics and research findings. The results indicated that visual schedules have the potential to support children with ASD in understanding activity sequences, initiating activities, transitioning between activities, maintaining engagement, and completing tasks in a more structured manner. The use of digital visual schedules also showed potential for improving independent participation in activities among some participants. However, most studies measured skills related to activity planning, such as independence, on-task behavior, transitions, routines, and task completion, rather than activity planning directly. Therefore, evidence specifically addressing activity planning remains limited. Visual schedules may serve as a supportive strategy for the activity planning process; however, further research using more specific measures of activity planning is needed.
***Keywords**: Autism Spectrum Disorder, visual schedule, activity planning, independence, visual activity schedule.*

PENDAHULUAN

Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan individu yang mengalami hambatan perkembangan yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, serta kemampuan beradaptasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Nisa et al., 2025) . Karakteristik ASD yang beragam menyebabkan setiap anak memiliki kebutuhan dukungan yang berbeda, termasuk dalam memahami instruksi, mengikuti urutan kegiatan, melakukan transisi dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kemampuan anak dalam merencanakan dan mengorganisasikan aktivitas yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran dan intervensi yang dapat membantu anak dengan ASD memahami struktur kegiatan secara lebih konkret dan sistematis(Alfina et al., 2026).

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak dengan ASD adalah *activity planning*. *Activity planning* berkaitan dengan kemampuan anak dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan, memahami urutan kegiatan, mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan, melaksanakan kegiatan sesuai tahapan, serta menyelesaikan aktivitas sesuai tujuan(Rahmy et al., 2025). Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari kemandirian anak karena aktivitas sehari-hari umumnya membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian secara berurutan. Namun, anak dengan ASD dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat abstrak, memperkirakan kegiatan yang akan dilakukan, mengingat urutan aktivitas, maupun melakukan perubahan kegiatan secara fleksibel. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak membutuhkan bantuan orang lain secara terus-menerus dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas(Carnahan et al., 2021) .

Dalam proses pendidikan dan intervensi bagi anak dengan ASD, pemberian informasi secara visual menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu anak memahami lingkungan dan aktivitas yang dihadapinya. Informasi visual cenderung lebih konkret dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan, kapan kegiatan dilakukan, dan kegiatan apa yang akan berlangsung setelahnya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *visual schedule(Anwari et al., 2025) . Visual schedule* merupakan representasi visual yang menyajikan rangkaian kegiatan secara sistematis berdasarkan urutan waktu atau tahapan pelaksanaan. Media tersebut dapat berbentuk gambar, foto, simbol,

tulisan, maupun kombinasi dari beberapa bentuk visual yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak(Iftitah et al., 2025) .

Penggunaan *visual schedule* dapat memberikan struktur dan prediktabilitas terhadap aktivitas anak. Dengan melihat rangkaian kegiatan yang telah disusun, anak memperoleh informasi mengenai aktivitas yang sedang dilakukan dan aktivitas yang akan dilakukan berikutnya. Kondisi tersebut dapat membantu anak memahami urutan kegiatan serta mengurangi ketergantungan pada instruksi verbal yang diberikan secara berulang. Selain itu, *visual schedule* dapat digunakan untuk mendukung proses transisi antaraktivitas karena anak memperoleh gambaran mengenai perubahan kegiatan yang akan terjadi. Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai pengingat kegiatan, tetapi juga dapat menjadi alat bantu bagi anak untuk memahami, mengorganisasikan, dan mengikuti rencana aktivitas(Putri, 2026) .

Implementasi *visual schedule* dalam pengembangan *activity planning* menjadi penting karena kemampuan merencanakan aktivitas tidak hanya diperlukan dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu belajar menentukan kegiatan, mengikuti tahapan kegiatan, menggunakan sumber daya yang diperlukan, dan menyelesaikan aktivitas dengan tingkat bantuan yang semakin berkurang. Penerapan *visual schedule* yang dilakukan secara konsisten memungkinkan anak memperoleh pengalaman dalam mengikuti pola perencanaan kegiatan yang terstruktur. Dalam jangka panjang, penggunaan strategi tersebut diharapkan dapat mendukung perkembangan kemandirian anak dalam menjalankan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan rutinitasnya.

Meskipun penggunaan dukungan visual telah banyak diterapkan dalam pembelajaran anak dengan ASD, penerapannya secara khusus untuk mendukung kemampuan *activity planning* masih perlu dikaji berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individual anak. Tidak semua anak memberikan respons yang sama terhadap bentuk, jumlah, maupun tingkat kompleksitas informasi visual yang diberikan. Oleh sebab itu, implementasi *visual schedule* perlu mempertimbangkan kemampuan kognitif, komunikasi, tingkat pemahaman visual, serta jenis aktivitas yang menjadi target intervensi. Pengkajian terhadap penerapan media tersebut menjadi penting untuk mengetahui bagaimana *visual schedule* dapat digunakan secara praktis dalam membantu anak memahami dan merencanakan aktivitas secara lebih terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi *visual schedule* memiliki potensi untuk menjadi salah satu strategi pendukung dalam mengembangkan kemampuan *activity planning* pada anak dengan hambatan Autism Spectrum Disorder. Penggunaan jadwal visual memberikan informasi yang konkret mengenai urutan aktivitas sehingga anak dapat memperoleh struktur yang lebih jelas dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi *visual schedule* dalam mendukung kemampuan *activity planning* pada anak dengan hambatan Autism Spectrum Disorder. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *visual schedule* serta kontribusinya dalam membantu anak memahami, mengikuti, dan merencanakan aktivitas secara lebih terstruktur dan mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi *visual schedule* dalam mendukung kemampuan *activity planning* pada anak dengan hambatan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara sistematis mengenai temuan penelitian terdahulu, bentuk penerapan *visual schedule*, karakteristik subjek, serta hasil penggunaannya dalam mendukung kemampuan perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pada anak dengan ASD (Kumar, 2023) .

Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data dan mesin pencari ilmiah, seperti Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, ERIC, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain *"visual schedule" AND "autism spectrum disorder"*, *"visual schedule" AND autism AND "activity planning"*, *"visual activity schedule" AND autism*, *"visual schedule" AND independent activity*, serta padanan kata kunci dalam bahasa Indonesia seperti *"jadwal visual"*, *"autisme"*, dan *"perencanaan aktivitas"*. Penggunaan beberapa kombinasi kata kunci dilakukan untuk memperoleh literatur yang relevan dan memperluas cakupan pencarian.

Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas anak dengan *Autism Spectrum Disorder* atau karakteristik yang secara jelas berkaitan dengan ASD; (2) penelitian membahas penggunaan *visual schedule*, *visual activity schedule*, atau bentuk dukungan visual yang memiliki fungsi serupa; (3) penelitian berkaitan dengan kemampuan mengikuti, merencanakan, mengorganisasikan, atau melaksanakan aktivitas; (4) artikel merupakan penelitian ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding ilmiah; (5) artikel tersedia dalam teks lengkap; dan (6) artikel diterbitkan dalam rentang tahun yang ditentukan oleh peneliti. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berfokus pada ASD, tidak membahas penggunaan dukungan visual, berupa opini atau artikel nonilmiah, artikel duplikat, serta artikel yang tidak menyediakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penetapan artikel yang digunakan dalam kajian. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian dikumpulkan dan dicatat. Selanjutnya, artikel yang terduplikasi dihapus. Tahap penyaringan dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk menentukan kesesuaian awal dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria awal kemudian diperiksa melalui pembacaan teks lengkap. Pada tahap kelayakan, setiap artikel dinilai berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dimasukkan sebagai sumber utama dalam analisis SLR.

Data dari artikel yang terpilih diekstraksi menggunakan format yang telah ditentukan. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis dan tahun publikasi, negara atau lokasi penelitian, karakteristik dan jumlah subjek, desain penelitian, bentuk *visual schedule* yang digunakan, jenis aktivitas yang menjadi sasaran, durasi atau prosedur intervensi apabila tersedia, serta hasil penelitian. Data tersebut kemudian disusun dalam tabel sintesis untuk memudahkan proses perbandingan antarpublikasi(Wibowo & Putri, 2021) .

Analisis data dilakukan secara deskriptif-naratif dengan membandingkan temuan dari setiap penelitian yang telah memenuhi kriteria. Analisis difokuskan pada bentuk implementasi *visual schedule*, cara penggunaannya pada anak dengan ASD, kemampuan *activity planning* yang menjadi sasaran, serta perubahan atau manfaat yang dilaporkan dalam masing-masing penelitian. Hasil penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan untuk memperoleh gambaran mengenai pola temuan, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian mengenai penggunaan *visual schedule* dalam mendukung *activity planning* pada anak dengan ASD.

Untuk menjaga ketepatan dan relevansi hasil kajian, proses seleksi dilakukan secara konsisten berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelum analisis. Setiap artikel yang digunakan sebagai sumber utama diperiksa kesesuaiannya dengan fokus penelitian dan kualitas informasi yang tersedia. Hasil akhir SLR selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan implementasi *visual schedule* serta potensinya dalam mendukung kemampuan *activity planning* pada anak dengan hambatan *Autism Spectrum Disorder*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode/Subjek	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Jimenez-Gomez et al. (2021)	*Wearable Activity Schedules to Promote Independence in Young Children*	Eksperimen; anak dengan ASD dan anak tipikal	*Wearable activity schedule* membantu meningkatkan keterlibatan mandiri dalam perilaku target dibandingkan kondisi kontrol.	Menunjukkan bahwa jadwal visual dapat digunakan sebagai petunjuk untuk membantu anak mengikuti rangkaian aktivitas secara mandiri (Jimenez-Gomez et al., 2021) .
2	Hart Barnett, Zucker, & More (2022)	*Visual Schedule to Promote Compliance with Bedtime Routine in a Child with Autism Spectrum Disorder*	Single-subject ABAB; 1 anak ASD	Penggunaan *visual schedule* meningkatkan kepatuhan terhadap rutinitas sebelum tidur dan efek positif tetap terlihat pada tahap pemeliharaan.	Relevan dengan kemampuan mengikuti dan mengorganisasikan rangkaian aktivitas sehari-hari (Barnett et al., 2022) .
3	Genç Tosun, Yücesoy Özkan, & Dalgın Eyiip (2023)	*How the Activity Schedules Impact the Children with Autism Spectrum Disorder? A Meta-analysis*	Meta-analisis penelitian tentang *activity schedules* pada anak ASD	Kajian menganalisis dampak *activity schedules* terhadap berbagai kemampuan anak dengan ASD.	Memberikan dasar sintesis yang lebih luas mengenai penggunaan *activity schedule* pada anak ASD (Tosun et al., 2023) .
4	Lehrke & Luna (2023)	*The Effects of a PowerPoint Activity Schedule to Teach a Night and Morning Routine to Twins with ASD*	Penelitian intervensi; 2 anak perempuan dengan ASD	Jadwal aktivitas elektronik meningkatkan kemandirian dalam rutinitas pagi dan malam serta menurunkan perilaku bermasalah.	Berkaitan langsung dengan penggunaan jadwal visual untuk membantu anak mengikuti tahapan aktivitas secara mandiri (Lehrke & Luna, 2023) .
5	Hu et al. (2024)	*Interactive Visual Schedule with Avatar Buddies for Activity Planning in*	Studi pengguna; 12 pasangan peserta; kuesioner USE dan wawancara	Sistem *interactive visual schedule* dengan avatar membantu kontrol anak terhadap	Sangat relevan, karena secara eksplisit menggunakan istilah *activity planning* sebagai fokus

		Autistic Children		*activity planning* dan penyelesaian aktivitas dibandingkan jadwal visual tradisional.	penelitian(Hu et al., 2024) .
6	Liang (2024)	*The Use of Visual Schedules to Increase Academic-Related On-Task Behaviors of Individuals with Autism: A Literature Review*	*Literature review*; 10 penelitian memenuhi kriteria	*Visual schedule* dikaji berdasarkan bentuk, cara penyajian, aktivitas, desain penelitian, generalisasi, pemeliharaan, dan *social validity*.	Memperkuat bahwa *visual schedule* dapat membantu individu dengan autisme mengorganisasikan dan mengikuti aktivitas secara terstruktur (Liang et al., 2026) .
7	Mahoney & Davis (2024)	*Supporting the Academic Engagement of Secondary Students with Autism through the Use of a Visual Activity Schedule and Peer-Mediated Instruction and Interventions*	Multiple-baseline across participants; 3 siswa SMA dengan ASD	Kombinasi *visual activity schedule* dan intervensi berbasis teman sebaya menghasilkan peningkatan keterlibatan akademik pada seluruh peserta serta peningkatan interaksi sosial pada sebagian peserta.	Menunjukkan penerapan *visual activity schedule* dalam mendukung keterlibatan dan pelaksanaan aktivitas akademik(Mahoney & Davis, 2024) .
8	Fatun et al. (2024)	*Efektivitas Teknik Visual Schedule dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Autisme*	Mixed methods; quasi-experiment dan deskriptif kualitatif; anak ASD usia 6–10 tahun	Ditemukan peningkatan skor kemandirian dan penurunan masalah dalam transisi aktivitas setelah intervensi.	Relevan dengan aspek kemandirian, transisi, dan kemampuan mengikuti urutan aktivitas (Said et al., 2025) .
9	Tompkins, Hulac, & Boetel (2025)	*Comparative Effects of an Electronic Visual Schedule on Young Children with ASD*	Single-subject ABCABC; 3 anak usia sekolah dasar dengan ASD	Jadwal elektronik berbasis iPad maupun jadwal visual analog membantu menurunkan	Relevan untuk melihat bagaimana teknologi visual schedule dapat mendukung inisiasi dan penyelesaian aktivitas secara

				waktu tunggu sebelum memulai aktivitas; dua peserta menunjukkan peningkatan perilaku mengikuti jadwal secara mandiri pada fase iPad.	mandiri(Tompkins et al., 2025) .
10	Fonda & Widajati (2025)	*Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan Visual Schedule Berbasis Digital terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas pada Peserta Didik Autis*	SSR A-B; 2 peserta didik autis usia 16–17 tahun	Terjadi peningkatan keterampilan kebersihan kelas setelah penerapan praktik langsung berbantuan *visual schedule* digital, dengan tren peningkatan dan tidak adanya overlap antar kondisi.	Menunjukkan penerapan *visual schedule* digital dalam aktivitas fungsional dan keterampilan hidup yang membutuhkan urutan Langkah (Fonda & Biasa, 2025) .

Hasil *Systematic Literature Review* menunjukkan bahwa *visual schedule* merupakan salah satu bentuk dukungan visual yang dapat membantu anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam memahami, mengorganisasikan, dan melaksanakan aktivitas secara lebih terstruktur. Penelitian yang dikaji dalam periode 2021–2025 menunjukkan penggunaan *visual schedule* dalam berbagai konteks, seperti rutinitas sehari-hari, aktivitas akademik, transisi, keterampilan fungsional, hingga *activity planning*. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan dukungan visual dengan peningkatan kemandirian, penyelesaian aktivitas, kemampuan mengikuti jadwal, dan pelaksanaan aktivitas secara lebih terstruktur.

Salah satu penelitian yang paling relevan dengan fokus kajian ini adalah Hu et al. (2024) yang secara khusus mengembangkan *interactive visual schedule* untuk *activity planning* pada anak autistik. Penelitian tersebut melibatkan 12 pasangan peserta dan menggunakan kuesioner USE serta wawancara untuk mengevaluasi sistem yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem visual interaktif memiliki keunggulan dalam aspek kegunaan, terutama dalam meningkatkan kontrol anak terhadap *activity planning* dan membantu penyelesaian aktivitas dibandingkan *visual schedule* tradisional. Temuan ini memperlihatkan bahwa *visual schedule* tidak hanya dapat digunakan sebagai pengingat aktivitas, tetapi juga berpotensi menjadi media yang mendukung proses perencanaan dan penyelesaian kegiatan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Tompkins, Hulac, dan Boetel (2025) yang membandingkan *electronic visual schedule* berbasis iPad dengan *analog visual activity schedule* pada tiga anak usia sekolah dasar dengan ASD. Penelitian menggunakan desain *single-subject ABCABC*. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kedua jenis jadwal dapat menurunkan waktu yang diperlukan anak untuk memulai aktivitas dibandingkan pemberian instruksi verbal saja. Dua dari tiga peserta juga menunjukkan peningkatan perilaku mengikuti jadwal secara mandiri pada fase penggunaan iPad. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian aktivitas secara visual dapat membantu proses inisiasi dan pelaksanaan aktivitas, meskipun efektivitasnya dapat berbeda antarindividu.

Penggunaan *visual schedule* juga terlihat relevan dalam membangun rutinitas sehari-hari. Hart Barnett, Zucker, dan More (2022) menggunakan desain ABAB untuk menerapkan *visual schedule* pada rutinitas sebelum tidur seorang anak dengan ASD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap rutinitas selama intervensi dan efek positif tersebut tetap terlihat pada tahap pemeliharaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian urutan aktivitas secara visual dapat membantu anak mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan secara rutin. Dalam konteks Indonesia, Fatun et al. (2024) mengkaji efektivitas teknik *visual schedule* terhadap kemandirian anak autisme dalam menjalankan rutinitas harian. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *quasi-experiment pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dan melibatkan anak autisme usia 6–10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kemandirian dan pengurangan masalah ketika melakukan transisi aktivitas setelah intervensi. Temuan tersebut mendukung pentingnya struktur visual dalam membantu anak memahami perubahan dan urutan kegiatan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan *activity planning*, kemampuan mengikuti urutan kegiatan dan melakukan transisi merupakan bagian penting dari proses perencanaan aktivitas. Anak tidak hanya perlu mengetahui aktivitas yang harus dilakukan, tetapi juga memahami hubungan antara satu kegiatan dengan kegiatan berikutnya. *Visual schedule* dapat memberikan representasi eksternal mengenai urutan tersebut sehingga anak memperoleh informasi yang lebih konkret dibandingkan instruksi verbal semata. Dengan demikian, peningkatan kemampuan transisi dan kemandirian yang dilaporkan dalam beberapa penelitian dapat dipandang sebagai temuan yang relevan dengan komponen *activity planning*, meskipun tidak seluruh penelitian mengukur *activity planning* secara langsung.

Selain membantu pelaksanaan rutinitas, *visual schedule* juga dapat digunakan untuk mendukung penyelesaian aktivitas fungsional. Perkembangan penggunaan jadwal berbasis teknologi menunjukkan adanya upaya untuk membuat dukungan visual lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Penelitian Hu et al. (2024), misalnya, memanfaatkan sistem interaktif dengan avatar untuk memberikan pengalaman perencanaan aktivitas yang lebih fleksibel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital berpotensi memberikan kontrol yang lebih besar kepada anak dalam proses *activity planning* dan membantu penyelesaian aktivitas.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital tidak dapat dianggap selalu lebih efektif daripada jadwal visual konvensional. Penelitian Tompkins et al. (2025) menunjukkan bahwa baik jadwal elektronik maupun jadwal analog dapat membantu menurunkan waktu yang dibutuhkan untuk memulai aktivitas dibandingkan instruksi verbal. Perbedaan respons antarpeserta juga menunjukkan bahwa pemilihan media perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu, implementasi *visual schedule* sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan bentuk medianya, tetapi juga kemampuan anak dalam memahami gambar, simbol, tulisan, atau instruksi digital yang digunakan.

Dari keseluruhan penelitian, terdapat pola bahwa *visual schedule* dapat memberikan struktur, prediktabilitas, dan petunjuk mengenai aktivitas yang harus dilakukan. Struktur tersebut dapat membantu anak mengurangi ketergantungan terhadap instruksi verbal secara berulang dan memberikan kesempatan untuk menggunakan petunjuk visual sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan. Namun, manfaat yang ditemukan tidak selalu berarti bahwa anak telah memiliki kemampuan *activity planning* secara mandiri. Pada sebagian penelitian, kemampuan yang diukur masih berupa kepatuhan, kemandirian, *on-task behavior*, transisi, atau penyelesaian aktivitas.

Hal tersebut menjadi bagian penting dari kesenjangan penelitian. Meskipun terdapat penelitian yang secara eksplisit menggunakan istilah *activity planning*, seperti Hu et al. (2024), sebagian besar penelitian lainnya mengkaji kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji *visual schedule* secara lebih khusus sebagai dukungan terhadap *activity planning*, bukan hanya sebagai media untuk meningkatkan kepatuhan atau kemandirian.

Berdasarkan sintesis tersebut, implementasi *visual schedule* dapat dipahami sebagai dukungan eksternal yang membantu anak dengan ASD memperoleh informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, urutan kegiatan, dan tahapan penyelesaian aktivitas. Dukungan tersebut memiliki relevansi dengan *activity planning*, terutama pada aspek memahami urutan, memulai kegiatan, melakukan transisi, dan menyelesaikan aktivitas. Namun, hasil SLR ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian yang dikaji memiliki perbedaan dalam desain, jumlah peserta, jenis media, konteks aktivitas, dan indikator pengukuran.

Dengan demikian, hasil kajian tidak menunjukkan bahwa *visual schedule* secara universal menyebabkan peningkatan *activity planning* pada seluruh anak dengan ASD. Hasil kajian lebih tepat menunjukkan bahwa *visual schedule* memiliki potensi dan dukungan empiris dalam membantu berbagai kemampuan yang menjadi bagian dari proses *activity planning*. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan indikator *activity planning* yang lebih spesifik dan terukur sehingga hubungan antara penggunaan *visual schedule* dan perkembangan kemampuan perencanaan aktivitas dapat dikaji secara lebih langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap penelitian dalam lima tahun terakhir, *visual schedule* menunjukkan potensi dalam mendukung kemampuan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) untuk memahami urutan, memulai, melakukan transisi, dan menyelesaikan aktivitas secara lebih terstruktur. Temuan tersebut berkaitan dengan beberapa komponen *activity planning*, terutama dalam mengorganisasikan tahapan kegiatan dan meningkatkan kemandirian.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kemandirian, *on-task behavior*, transisi, rutinitas, dan penyelesaian tugas, sehingga bukti yang secara langsung mengukur *activity planning* masih terbatas. Oleh karena itu, hasil SLR ini tidak dapat digeneralisasikan sebagai bukti bahwa *visual schedule* secara langsung meningkatkan *activity planning* pada seluruh anak dengan ASD. Kajian ini lebih menunjukkan bahwa *visual schedule* memiliki potensi sebagai dukungan dalam proses perencanaan aktivitas dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan pengukuran *activity planning* yang lebih spesifik.

REFERENSI

Alfina, B., Asura, Y., Romadlon Junaidi, A., & Indrawati, I. (2026). Analisis Program Moving Class Berbasis Visual Support Dalam Mendukung Kemandirian Transisi Kegiatan Siswa Autisme. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *8*(1), 17–32. https://doi.org/10.31538/AULADA.V8I1.10788

Anwari, O. R., Tasyariefah, R., Dyah, P., Ayu, A., Fachriyah, Q., Aini, F., & Ardianingsih, P. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Perilaku dan Kemampuan Kognitif Anak Autis dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(3), 1420–1428. https://doi.org/10.53299/JPPI.V5I3.1618

Barnett, J. E. H., Zucker, S. H., & More, C. M. (2022). Visual Schedule to Promote Compliance with Bedtime Routine in a Child with Autism Spectrum Disorder. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, *57*(2), 196–203. https://doi.org/10.1177/215416472205700206

Carnahan, C. R., Hume, K., Clarke, L., & Borders, C. (2021). Efektivitas visual schedule dalam meningkatkan kemandirian penyelesaian tugas pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Home Schooling Cerdas Istimewa Malang. *TEACHING Exceptional Children*, *41*(4), 6–14. https://doi.org/10.1177/004005990904100401)

Fonda, N. J., & Biasa, P. L. (2025). Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan Visual Schedule Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *20*(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/65223

Hu, Y., Yao, C., Sun, X., Liu, B., Gao, Y., Xue, M., & Lyu, H. (2024). Interactive Visual Schedule with Avatar Buddies for Activity Planning in Autistic Children. *Frontiers in Artificial Intelligence and Applications* , *384*, 603–611. https://doi.org/10.3233/FAIA240061;WGROUP:STRING:PUBLICATION

Iftitah, I., Kismawiyati, R., & Megaswarie, R. N. (2025). Intervensi Dini Berbasis Visual Schedule untuk Melatih Kemandirian Anak dengan Disabilitas Intelektual Ringan. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, *9*(1), 23–34. https://doi.org/10.31537/SPEED.V9I1.2420

Jimenez-Gomez, C., Haggerty, K., & Topçuoğlu, B. (2021). Wearable activity schedules to promote independence in young children. *Journal of Applied Behavior Analysis*, *54*(1), 197–216. https://doi.org/10.1002/JABA.756;SUBPAGE:STRING:ABSTRACT;WEBSITE:WEBSITE:PERICLES;JOURNAL:JOURNAL:19383703;ISSUE:ISSUE:DOI

Kumar, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR). *Meta-Analysis in Clinical Research: Principles and Procedures*, 7–14. https://doi.org/10.1007/978-981-99-2370-0_2

Lehrke, C., & Luna, O. (2023). The Effects of a PowerPoint Activity Schedule to Teach a Night and Morning Routine to Twins with ASD. *SCSU Journal of Student Scholarship* . https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=The+Effects+of+a+PowerPoint+Activity+Schedule+to+Teach+a+Night+and+Morning+Routine+to+Twins+with+ASD&btnG=

Liang, Z., Lee, D., Zuo, J., & Liang, S. (2026). The use of visual schedules to increase academic-related on-task behaviors of individuals with autism: a literature review. *International Journal of Developmental Disabilities*, *72*(6), 1326–1339. https://doi.org/10.1080/20473869.2024.2402124

Mahoney, M. W. M., & Davis, C. A. (2024). Supporting the Academic Engagement of Secondary Students with Autism through the Use of a Visual Activity Schedule and Peer-Mediated Instruction and Interventions. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, *59*(2), 132–147. https://doi.org/10.1177/215416472405900203

Nisa, L. K., Perdani, R. R. W., Graharti, R., Wardhani, D. W. S. R., Fiana, D. N., & Rahmayani, F. (2025). Challenges and Strategies in Dealing Children with Autism Spectrum Disorder: A Literature Review. *Medical Profession Journal of Lampung*, *14*(10), 2009–2018. https://doi.org/10.53089/MEDULA.V14I10.1356

Putri, T. H. (2026). *Efektivitas Penggunaan Media Visual Schedule Dalam Meningkatkan Kemandirian Makan Anak Autisme*. https://repository.unilak.ac.id/handle/123456789/171

Rahmy, N., Ulfiana, F., Ulfah, A., Aula Sa'adah, M., & Agustin, I. (2025). Penerapan Aktivitas Playground dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Al Washliyah : Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 79–89. https://doi.org/10.70943/JSH.V3I2.84

Said, A., Putri, C. A., Nurhaliza, S., Fatun, N., & Biasa, P. L. (2025). Evektivitas Teknik Visual Schedule Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Autisme. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(4), 162–166. https://doi.org/10.26858/EDUSTUDENT.V3I4.72764

Tompkins, L. L., Hulac, D. M., & Boetel, A. E. (2025). Comparative Effects of an Electronic Visual Schedule on Young Children with ASD. *Journal of Applied School Psychology*, *41*(3), 149–165. https://doi.org/10.1080/15377903.2025.2511608

Tosun, D. G., Özkan, Ş. Y., & Eyiip, Ö. D. (2023). How the Activity Schedules Impact the Children with Autism Spectrum Disorder? A Meta-analysis. *Journal of Theoretical Educational Sciences*, *16*(1), 1–19. https://doi.org/10.30831/AKUKEG.1109787

Wibowo, A., & Putri, S. (2021). *PEDOMAN PRAKTIS PENYUSUNAN NASKAH ILMIAH DENGAN METODE SYSTEMATIC REVIEW*. https://www.researchgate.net/profile/Septiara-Putri/publication/352981861_PEDOMAN_PRAKTIS_PENYUSUNAN_NASKAH_ILMIAH_DENGAN_ME

TODE_SYSTEMATIC_REVIEW/links/60e1df3a92851ca944a79ab9/PEDOMAN-PRAKTIS-PENYUSUNAN-NASKAH-ILMIAH-DENGAN-METODE-SYSTEMATIC-REVIEW.pdf